

## POLA ASUH ORANG TUA SINGLE PARENT DALAM PERKEMBANGAN KEPRIBADIAN ANAK STUDI KASUS DI DESA KOTA LINTANG KEC KOTA KUALA SIMPANG ACEH TAMIANG

Annisa Adilla Lubis<sup>\*1</sup>, Riza Oktariana<sup>2</sup>, dan Fitriah Hayati<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Bina Bangsa Getsempena

### Abstrak

*single parent* merupakan wanita yang ditinggal oleh suaminya baik karena alasan perceraian atau kematian wanita tersebut kemudian menanggung pengasuhan atau tanggungan membesarkan anaknya seorang diri. Seorang wanita yang hamil diluar nikah dan tidak mendapatkan pertanggung jawaban dari pihak laki-laki juga disebut sebagai *single parent* atau ibu tunggal. Tujuan penelitian ini adalah 1. untuk mengetahui gambaran pola asuh orang tua dalam membentuk kepribadian anak. 2. Untuk mengetahui gambaran perkembangan kepribadian anak yang diasuh oleh orang tua *single parent*. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan memakai bentuk deskriptif, Instrumen yang digunakan berupa wawancara dan observasi, responden dalam penelitian ini sebanyak 6 orang dengan kriteria 3 orang tua dan 3 anak, Hasil penelitian menunjukkan bahwa :1. Pola Asuh Demokratis jenis pola asuh yang responsif dan memberikan perhatian penuh tanpa mengekang kebebasannya. Orang tua bersikap fleksibel, responsive, dan merawat. Orang tua melakukan pengawasan dan tuntutan, tetapi juga hangat, rasional, dan mau berkomunikasi. Anak diberi kebebasan tetapi dalam aturan yang mempunyai acuan, 2. Pola asuh Sikap orang tua dalam pola asuh permisif biasanya memberikan kebebasan penuh kepada anak dalam berperilaku sesuai dengan apa yang diinginkan nya. Saran Bagi orang tua harus memperhatikan pola asuh yang di berikan pada anak dan dampaknya pada kehidupan anak di masa mendatang. Orang tua yang bersikap terlalu memperbolehkan anak melakukan apapun yang diinginkan diharapkan lebih tegas dan memperingatkan anak ketika berbuat tidak baik. Dan di harapkan lebih memberikaan aturan kepada anaknya, karena anak usia dini masih perlu bimbingan dan kasih sayang dari orang tua nya lebih mengetahui apa yang di inginkan oleh anak. Agar anak menjadi sosok yang mandiri dan tidak menggantungkan hidupnya pada orang lain, terlebih anak menjadi lebih berguna untuk orang-orang disekitarnya

**Kata Kunci:** Pola Asuh, Orang Tua Single Parent, dan Perkembangan Kepribadian Anak

### Abstract

*A single parent is a woman who is abandoned by her husband either for reasons of divorce or the woman's death and then bears the care or responsibility of raising her child alone. A woman who becomes pregnant outside of marriage and does not get the responsibility of the male is also known as a single parent or single mother. The purpose of this study was 1. to describe the parenting style*

---

\*correspondence Address  
E-mail:

of the parents in shaping the child's personality. 2. To know the description of the personality development of children who are cared for by single parent parents. This type of research uses qualitative research using descriptive form, the instrument used is in the form of interviews and observations, the respondents in this study were 6 people with the criteria of 3 parents and 3 children. The results showed that: 1. Democratic parenting types are responsive parenting styles. and give his full attention without limiting his freedom. Parents are flexible, responsive, and caring. Parents supervise and demand, but are also warm, rational, and willing to communicate. Children are given freedom but in rules that have references, 2. Parenting Parents' attitudes in permissive parenting usually give full freedom to children in behaving in accordance with what he wants. Suggestions Parents should pay attention to the parenting styles that are given to their children and their impact on their children's lives in the future. Parents who are too willing to allow their children to do whatever they want are expected to be more stressful and warn their children when they do bad things. And it is hoped that they will give more rules to their children, because early childhood still need guidance and love from their parents to know more about what the children want. So that children become independent figures and do not depend on other people for their lives, especially children become more useful to the people around them.

**Keywords:** use the same format as abstract, write 3 – 5 keywords

## **PENDAHULUAN**

Menjadi orang tua merupakan salah satu dari sekian banyak tugas manusia sebagai makhluk sosial. Keutuhan orang tua (ayah-ibu) dalam sebuah keluarga sangat dibutuhkan dalam membantu anak untuk memiliki dan mengembangkan diri. Keluarga yang utuh memberikan peluang besar bagi anak untuk membangun kepercayaan terhadap kedua orang tuanya. Jika dalam keluarga terjadi kesenjangan hubungan perlu diimbangi dengan kualitas dan intensitas hubungan sehingga ketidak adaan ayah atau ibu tetap dirasakan kehadirannya dan dihayati secara psikologis (Schultz, 2007:31).

Orang tua memiliki peran terpenting dalam perkembangan kepribadian anak usia dini. Achmad, dkk (2010) mengatakan masa depan anak sangat tergantung dari pengalaman yang di dapat dari pola asuh orang tua. Setiap tindakan yang dilakukan orang tua akan membawa pengaruh terhadap pembentukan karakter anak nya baik dilingkungan keluarga, maupun sosial nya dimasa yang akan datang. Orang tua yang benar-benar member perhatian khusus terhadap anaknya, akan membentuk kepribadian yang positif terhadap anak nya yaitu. Sebaliknya, orang tua yang tidak peduli atau sangat mengekang, akan membentuk kepribadian yang negatif terhadap anak tersebut. Beberapa anak dari orang tua *single parent* yang berada di Desa Kota lintang Kec. Kota Kualasimpang, Aceh Tamiang memiliki masalah dengan komunikasi dan sosialisasi terhadap lingkungan sekitarnya, mereka lebih suka sendiri dan sering bertanya tentang sosok ayahnya. Anak tersebut juga bermasalah dengan kepribadian nya yang tertutup, pemalu dan kurang percaya diri. Beberapa masalah juga terlihat pada beberapa anak lainnya yang orang tua nya berstatus sebagai *single parent*, karena memang pengasuhan anak

yang diberikan oleh orang tua *single parent* berbeda dari pengasuhan yang di berikan oleh orang tua dalam keluarga normal.

Menurut Sjarkawi (2011:11) bahwa kepribadian merupakan ciri khas dariseorang yang besar melalui pembentukan yang di dapat dari lingkungan. Banyak khal yang melatar belakangi seseorang lebih memilih menjadi orang tua tunggal atau *single parent* selain karena kematian. Pengalaman konflik dalam berumah tangga baik yang dialami pribadi atau melihat lingkungan nya juga menjadi penyebab seseorang menjadi orang tua tunggal. Utami Munandar (2001:9) mengungkapkan dalam buku tentang peransingle *parent* dalam menghadapi kenakalan anak, "biasanya wanita lebih mampu bertahan menjadi orang tua tunggal meski pun menurutnya adalah hal yang berat.

Baik ibu atau ayah harus mampu berperan ganda sehingga ketimpangan dalam asuhan utuh diberikan kedua orang tua".

Menjadi *single parent* dalam sebuah rumah tangga tentu tidak mudah, terlebih bagi seorang ibu yang terpaksa mengasuh anak nya hanya seorang diri karena bercerai atau suami nya meninggal dunia. Hal tersebut membutuhkan perjuangan yang cukup berat untuk membesarkan anak termasuk memenuhi kebutuhanhidup keluarga. Yang lebih memberatkan diri adalah anggapan anggapan darilingkungan yang sering memojokkan para ibu *single parent*, hal tersebut bisa jadi akan mempengaruhi kehidupan dan perkembangan anak. Perpecahan keluarga merupakan fenomena *factual* yang menyebabkan terjadinya kesenjangan perkembangan anak karena tidak lengkap nya orang tua.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah Zainal Arifin (2011:29) Penelitian Kualitatif adalah penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, di lakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif dilapangan tanpa adanya manipulasi serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.

Desain Penelitian ini menggunakan desain studi kasus, studi kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok satu organisasi, satu program kegiatan dan sebagainya dalam waktu tertentu. Arifin (2011:152).

Penelitian studi kasus yang di gunakan dalam penelitian sesuai dengan permasalahan studi kasus pola asuh orang tua *single parent* dalam membentuk kepribadian anak di Desa Kotalintang Kec.Kota Kualasimpang, Aceh Tamiang.

Penelitian ini akan di analisis secara kualitatif untuk mengolah data dari lapangan:

- a. Pengumpulan data Proses analisis data dimulai dari menelaah seluruh data yang diperoleh dengan menggunakan beberapa teknik, seperti wawancara mendalam (*indepth interview*), observasi dan dokumentasi yang diperoleh dari penelitian.
  - b. Reduksi data dilakukan dengan jalan membuat abstraksi, abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga dalam penelitian ini.
  - c. Penyajian data dengan menggambar kan fenomena-fenomena atau keadaan sesuai dengan data yang telah di reduksi terlebih dahulu.
- Kesimpulan yaitu permasalahan penelitian yang menjadi pokok pemikiran terhadap apa yang akan diteliti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Jenis-jenis pola asuh yang diterapkan oleh orang tua *single parent* dan Gambaran perkembangan kepribadian anak yang diasuh orang tua *single parent* di Desa Kota Lintang Kec.Kuala Simpang, Aceh Tamiang adalah sebagai berikut:

Pola asuh permisif berkebalikan dengan pola asuh otoriter. Pola asuh permisif lebih memberikan kebebasan pada anak untuk melakukan sesuatu yang anak sukai tanpa adanya suatu paksaan atau tuntutan dari orang tua. cara pengasuhan dan faktor penyebab orang tua *single parent* menerapkan pola asuh otoriter, yaitu:

Responden pertama dan kedua menerapkan peraturan dalam menanamkan kedisiplinan dengan sedikit menekan anak-anak mereka, Responden pertama biasa nya menanamkan kedisiplinan seperti sekolah, mengaji dan bermain ada jadwal setiap hari yang dilakukan anak nya , jika anak nya sedang tidak enak badan atau perasaan nya tidak pas Responden pertama tidak memaksakan anaknya untuk kesekolah, sama halnya dengan Responden kedua dia menanamkan disiplin mulai dari hal hal terkecil mulai masuk rumah, mandi sendiri dan anak Responden kedua juga sudah terbiasa mengganti bajunya jika dia sudah merasa tidak nyaman.

Pola asuh demokratis Pola asuh ini memberikan kebebasan kepada anak untuk mengemukakan pendapat, melakukan apa yang diinginkan nya dengan tidak melewati batas-batas atau aturan-aturan yang telah ditetapkan orangtua. Dalam pola asuh ini ditandai sikap terbuka antara orang tua dengan anak mereka membuat aturan-aturan yang telah disetujui bersama. Anak diberi kebebasan untuk mengemukakan pendapat,

perasaan dan keinginannya, jadi dalam pola asuh ini terdapat komunikasi yang baik antara orang tua dengan anak cara pengasuhan dan faktor penyebab orang tua *single parent* menerapkan pola asuh otoriter, yaitu:

Berbeda dengan Responden kedua dan ketiga, dan Responden ketiga memberikan kebebasan kepada anaknya. Seperti jika anaknya telat pulang dia membiarkannya karena Responden ketiga sudah biasa anaknya main kerumah tetangganya dan dia membiarkan, sama halnya dengan sekolah Responden ketiga tidak memaksakan anaknya untuk sekolah setiap hari.

#### Pembentukan Moral Agama

Dari penelitian saya nilai agama dan moral anak-anak yang diasuh orang tua *single parent* memiliki nilai agama dan moral yang berbeda-beda hasil dari wawancara saya mengenai pembentukan moral agamanya sudah baik mereka sudah mampu melaksanakan sholat dan mengaji sendiri, biasanya anak-anak dibimbing oleh orang tuanya masing-masing, sehabis sholat maghrib orang tua mengajarkan anaknya untuk mengaji. moral anak yang diasuh orang tua *single parent* menunjukkan bahwa anak memiliki sopan santun yang sangat baik, dilihat dari peneliti bertanya kepada orang tua apakah anak suka berperilaku jujur dan sopan? masing-masing orang tua menjawab anak saya belum paham sekali apa itu jujur, tapi jika dia disuruh ke warung untuk membeli jajan dia selalu mengembalikan uangnya berbeda dengan sopan orang tua membiasakan anak untuk sopan kepada orang yang lebih tua seperti jika melihat orang yang dia kenal dan yang lebih tua dia akan menegurnya dengan panggilan yang sopan.

#### Perkembangan sosial emosional

perkembangan sosial emosional anak yang diasuh orang tua *single parent* adalah anak belum mampu mengatur dirinya sendiri mereka masih butuh bantuan orang tua ataupun orang disekitarnya, anak juga masih sering menangis dirumah apabila permintaannya tidak dikabulkan oleh ibunya, dan anak belum mampu memecahkan masalahnya sendiri, orang tua juga tidak memaksa anak untuk bisa memecahkan sendiri karena menurut orang tua belum waktunya anak untuk memecahkan masalah sendiri waktunya dia sekarang adalah bermain dengan teman-teman lainnya

Dalam penelitian ini terdapat 3 orang tua *single parent* yang bersedia di wawancarai oleh penulis. Adapun informasi tentang orang tua *single parent* tersebut penulis dapat melalui studi pendahuluan yang dilakukan sebelumnya oleh penulis pada kantor desa kota lintang kecamatan kuala simpang, Aceh Tamiang. Berdasarkan proses wawancara yang telah dilakukan, maka penulis mewawancarai 3 orang tua *single parent*.

**Tabel 1. wawancara pola asuh orang tua single parent dalam membentuk kepribadian anak studi kasus di desa kotalintang kec.kota kualasimpang aceh tamiang**

No	Indikator	Pertanyaan	Penilaian				
			SS	S	RG	TS	STS
1.	Pola Asuh	1.Jika anak ibu tidak disiplin apakah ibu akan memarahinya			Respon nden I dan II	Respon nden III	
		2.Jika anak ibu tidak disiplin apakah ibu akan membiarkannya ?				Respon nden I,II,III	
		3.Jika anak ibu tidak disiplin apakah ibu akan menasehatinya ?	Respon nden I,II		Respon nden III		
		4.Jika anak ibu melanggar aturan apakah ibu akan memarahinya ?			Respon nden I,II Respon nden III		
		5.Jika anak ibu melanggar aturan apakah ibu akan membiarkannya ?				Respon nden I,II,III	
		6.Jika anak ibu melanggar aturan apakah ibu akan menasehatinya ?	Respon nden I	Respon nde n II,III			
		7.Jika anak tidak mendengarkan perintah ibu, apakah ibu akan memarahinya ?			Respon nden I		

		8. Jika anak tidak mendengarkan perintah ibu, apakah ibu akan membiarkannya ?	Respon II
		9. Jika anak tidak mendengarkan perintah ibu, apakah ibu akan menasehatinya?	Respon I, II, III
2.	Pembentukan moral agama	10. Jika anak tidak melaksanakan kegiatan sholat dan mengaji apakah ibu akan memarahinya ?	Respon I, II, III
		11. Jika anak tidak melaksanakan kegiatan sholat dan mengaji apakah ibu akan menasehatinya ?	Respon I, II, III
		12. Jika anak tidak melaksanakan kegiatan sholat dan mengaji apakah ibu akan membiarkannya ?	Respon I, II, III
		13. Jika anak tidak berperilaku jujur apa yang apakah ibu akan memarahinya ?	Respon I, II, III
		14. Jika anak tidak berperilaku jujur apa yang apakah ibu akan membiarkannya ?	Respon I, II, III
		15. Jika anak tidak berperilaku jujur apa yang apakah ibu akan	Respon I, II, III

		menasehatinya?		
		16. Jika anak tidak berperilaku sopan, apakah ibu akan memarahinya ?	Responde n II	Responde n I,III
		17. Jika anak tidak berperilaku sopan, apakah ibu akan membiarkannya ?		Responde n II,III Responde n I,
		18. Jika anak tidak berperilaku sopan, apakah ibu akan menasehatinya ?	Responde n I,III	Responde n II
3.	Perkembangan Sosial Emosional Anak	19. Jika anak tidak bisa mengatur dirinya sendiri apakah ibu akan memarahinya ?		Responde n II,III Responde n I,
		20. Jika anak tidak bisa mengatur dirinya sendiri apakah ibu akan membiarkannya?		Responde n I,III Responde n II
		21. Jika anak tidak bisa mengatur dirinya sendiri apakah ibu akan menasehatinya ?	Responde n I	Responde n III Responde n II
		22. Jika anak menangis dirumah apakah ibu akan memarahinya ?		Responde n II,III Responde n I,
		23. Jika anak menangis dirumah apakah ibu akan membiarkannya ?		Responde n I,III Responde n II



24. Jika anak menangis di rumah apakah ibu akan menasehatinya ?	Respon I, II	Respon II
25. Jika anak tidak mampu memecahkan masalahnya sendiri, apakah ibu akan memarahinya ?		Respon II, III
26. Jika anak tidak mampu memecahkan masalahnya sendiri, apakah ibu akan membiarkannya ?		Respon I
27. Jika anak tidak mampu memecahkan masalahnya sendiri, apakah ibu akan menasehatinya ?	Respon I, II	Respon III

**Tabel 2 Hasil observasi anak**

Indikator	Data		
	Muncul	Kadang-kadang	Tidak Muncul
1. Kepribadian Sanguin	1. A memiliki semangat yang dapat membuat lingkungan gembira dan senang, A anak yang ramah dan cepat dekat dengan orang yang baru dia kenal		
• Banyak kekuatan	A anak yang rajin untuk pergi mengaji setiap pulang mengaji dia duduk		
• Bersemangat	digubuk depan rumah bersama abang dan kakak sepupunya sambil murojaah surah maupun		
• Mempunyai gairah hidup			
• Dapat membuat lingkungan nya			

gembira membuat video lagu lagu  
dan senang islami yang di bimbing  
oleh ibu nya

---

2. F Memiliki banyak  
kekuatan untuk membuat  
orang tua nya bahagia  
seperti jika ditanya oleh  
tetangga ayah nya dimana  
dia menjawab ayah udah  
tidak ada, ayah udah tidak

merasakan sakit lagi, F  
juga anak yang aktif dan  
dapat membuat teman  
disekitar nya gembira dan  
senang

---

3. P anak yang  
bersemangat, dia selalu  
tersenyum dan bermain  
dengan teman teman  
lainya biasa F mengajak  
teman nya bermain petak  
umpuk maupun lari larian  
sekitaran rumah

2.Kepribadian	1.A mengerti
Melankolik	estetika ke indahan
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terobsesi dengan karyanya yang paling bagus</li> </ul>	hidup seperti di rumah dia serinng membantu ibu nya untuk merapikan tempat main
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengerti estetika keindahan hidup</li> </ul>	nya,dan dia sudah terbiasa untuk buang sampah pada tempatnya
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perasaanya sangat kuat dan sangat sensitive.</li> </ul>	2. F mengerti
	estetika keindahan hidup anak yang sangat mengeluh jika bajunya kotor, apabila baju nya terkena noda dia langsung membuka dan mengganti dengan baju yang bersih
	3. P memliki perasaan sangat kuat dan sangat sensitive, jika dia sedang bermain dengan teman nya dan teman teman nya mengejek nya maka putri lagsung menangis dan

	pulang kerumah
3.Kepribadian Flegmatik	1. A anak yang tenang dan tidak suka mengganggu teman teman atau pun abang nya
• Cenderung Tenang	
• Gejolak emosinya tidak Nampak	2. F,Gejolak emosinya tidak nampak dia anak yang sangat ceria jika ditanya soalnya ayah nya dia menjawab nya pun dengan tersenyum
	3. P gejala emosi nya tampak sekali dan dia sangat sensitive
4.Kepribadian Kolerik	1. A mampu melaksanakn tugas sederhana seperti membersihkan tempat mainan nya
• Cenderung berorinetas i pada pekerjaan dan tugas	
• Mempunyai disiplin kerja yang sangat tinggi	2. F anak yang bertanggung jawab atas tugas yang diembannya seperti jika ibu menyuruh untuk membeli
• Mampu melaksana	

kan tugas dengan setia dan bertanggung jawab atas tugas yang diembanya .	barang diwarung
	3.P semua nya masih dengan bantuan ibunya
5.Kepribadian	1.A belum mampu
Asertif <input type="checkbox"/> Mampu menyatakan pendapat ide dan gagasan secara tegas, kritis	menyatakan pendapat
	2.F belum mampu menyatakan pendapat
	3. P belum mampu menyatakan pendapat

### ***Pola Asuh Orang Tua Single Parent dalam membentuk Kepribadian Anak***

Jenis-jenis pola asuh yang diterapkan oleh orang tua *single parent* di Desa Kota Lintang Kec Kuala Simpang, Aceh Tamiang adalah sebagai berikut:

#### ***a. Pola asuh otoriter***

Pola asuh otoriter merupakan pola pengasuhan orang tua yang menekan kepada anak untuk selalu mengikuti aturan yang orang tua terapkan. Apabila anak tidak menuruti apa yang orang tua inginkan, maka orang tua tidak segan untuk berbuat kekerasan atau menghukum anak.

Hal ini senada dengan pernyataan Dariyo (2011:207) yang menyebutkan bahwa pola asuh otoriter adalah sentral artinya segala ucapan, perkataan, maupun kehendak orang tua dijadikan patokan (aturan) yang harus ditaati oleh anak anaknya. Supaya taat, orang tua tidak segan-segan menerapkan hukuman yang keras kepada anak. Cara pengasuhan dan faktor penyebab orang tua *single parent* menerapkan pola asuh otoriter, yaitu: Pola asuh otoriter (*authoritarian*)

Pola asuh otoriter merupakan pola pengasuhan orang tua yang menekan kepada anak untuk selalu mengikuti aturan yang orang tua terapkan. Apabila anak tidak menuruti apa yang orang tua inginkan, maka orang tua tidak segan untuk berbuat kekerasan atau menghukum anak.

#### ***b. Pola asuh permisif***

Pola asuh permisif berkebalikan dengan pola asuh otoriter. Pola asuh permisif lebih memberikan kebebasan pada anak untuk melakukan sesuatu yang anak sukai tanpa adanya suatu paksaan atau tuntutan dari orang tua. cara pengasuhan dan faktor penyebab orang tua *single parent* menerapkan pola asuh otoriter, yaitu:

Responden pertama dan kedua menerapkan peraturan dalam menanamkan kedisiplinan dengan sedikit menekan anak-anak mereka, Responden pertama biasa nya menanamkan kedisiplinan seperti sekolah, mengaji dan bermain ada jadwal setiap hari yang dilakukan anak nya , jika anak nya sedang tidak enak badan atau perasaannya tidak pas Responden pertama tidak memaksakan anaknya untuk ke sekolah, sama halnya dengan Responden kedua dia menanamkan disiplin mulai dari hal hal terkecil mulai masuk rumah, mandi sendiri dan anak Responden kedua juga sudah terbiasa mengganti bajunya jika dia sudah merasa tidak nyaman.

#### ***c. Pola asuh demokratis***

Pola asuh ini memberikan kebebasan kepada anak untuk mengemukakan pendapat, melakukan apa yang diinginkan nya dengan tidak melewati batas-batas atau aturan-aturan yang telah ditetapkan orangtua. Dalam pola asuh ini ditandai sikap terbuka antara orang tua dengan anak mereka membuat aturan-aturan yang telah disetujui bersama. Anak diberi kebebasan untuk mengemukakan pendapat, perasaan dan keinginannya, jadi dalam pola asuh ini terdapat komunikasi yang baik antara orang tua dengan anak cara pengasuhan dan faktor penyebab orang tua *single parent* menerapkan pola asuh otoriter, yaitu:

Berbeda dengan Responden kedua dan ketiga, dan Responden ketiga memberikan kebebasan kepada anaknya. Seperti jika anaknya telat pulang dia membiarkannya karena Responden ketiga sudah biasa anaknya main kerumah tetangganya dan dia membiarkan, sama halnya dengan sekolah Responden ketiga tidak memaksakan anaknya untuk sekolah setiap hari.

#### ***Gambaran perkembangan kepribadian anak yang diasuh orang tua single parent a.***

##### ***Pembentukan Moral Agama***

Pembentukan Moral agama yang diterapkan oleh orang tua *single parent* di Desa Kota Lintang Kec Kuala Simpang, Aceh Tamiang adalah sebagai berikut:

Menurut Syaodih menyatakan bahwa perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak usia dini antara lain: anak bersikap imitasi (*imitation*) yakni mulai menirukan sikap, cara pandang serta tingkah laku orang lain, anak bersikap internalisasi yakni anak sudah mulai bergaul dengan lingkungan sosialnya dan mulai terpengaruh dengan keadaan di lingkungan tersebut, anak bersikap introvert dan ekstrovert yakni reaksi yang ditunjukkan anak berdasarkan pengalaman (Erma Purba, 2013).

Dari penelitian saya nilai agama dan moral anak-anak yang diasuh orang tua *single parent* memiliki nilai agama dan moral yang berbeda-beda hasil dari wawancara saya mengenai pembentukan moral agama mereka sudah baik mereka sudah mampu melaksanakan sholat dan mengaji sendiri, biasanya anak-anak dibimbing oleh orang tuanya masing-masing, sehabis sholat maghrib orang tua mengajarkan anaknya untuk mengaji.

dan moral anak yang diasuh orang tua *single parent* menunjukkan bahwa anak memiliki sopan santun yang sangat baik, dilihat dari peneliti bertanya kepada orang tua apakah anak suka berperilaku jujur dan sopan? masing-masing orang tua menjawab anak saya belum paham sekali apa itu jujur, tapi jika dia disuruh ke warung untuk membeli jajan dia selalu mengembalikan uangnya berbeda dengan sopan orang tua membiasakan anak untuk sopan kepada orang yang lebih tua seperti jika melihat orang yang dia kenal dan yang lebih tua dia akan menegurnya dengan panggilan yang sopan.

##### ***b. Perkembangan sosial emosional***

Menurut Nurjannah (2017) perkembangan sosial emosional anak usia dini merupakan proses belajar pada diri anak tentang berinteraksi dengan orang disekitarnya yang sesuai dengan aturan sosial dan anak lebih mampu dalam mengendalikan perasaan

nya yang sesuai dengan kemampuan nya dalam mengidentifikasi dan mengungkapkan perasaan yang diperoleh secara bertahap dan melalui proses penguatan dan modeling.

Dari penelitian saya perkembangan sosial emosional anak yang diasuh orang tua single parent adalah anak belum mampu mengatur dirinya sendiri mereka masih butuh bantuan orang tua ataupun orang disekitar nya, anak juga masih sering menangis dirumah apabila permintaan nya tidak dikabulkan oleh ibunya, dan anak belum mampu memecahkan masalahnya sendiri, orang tua juga tidak memaksa anak nya untu bisa memecahkan sendiri karena menurut orang tua belum waktunya anak untuk memecahkan masalah sendiri waktunya dia sekarang adalah bermain dengan teman teman lainnya.

### ***Dampak dari Pola Asuh yang Diterapkan oleh Orang tua Single Parent dalam Perkembangan Kepribadian Anak***

Setiap orang tua tentunya ingin yang terbaik bagi anak-anak mereka.Keinginan ini kemudian akan membentuk pola asuh yang akan ditanamkan orangtua kepada anakanak. Pola asuh menurut Diana Baumrind (1967), pada prinsip nya merupakan *parental control* yaitu bagaimana orang tua mengontrol, membimbing, dan mendampingi anakanak nya untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan nya menuju pada proses pendewasaan. Diana Baumrind (1967, dalam Santrock, 2009).

Adapun dampak dari pola asuh otoriter anak akan merasa takut dengan segala kesalahn yang dia buat karena biasanya dia selalu disiplin dan selalu mengikuti perintah dari orang tuanya. Pola asuh permisif orang tua memberikan kebebasan sepeunhya kepada anak, pola asuh permisif ini tidak ada kontrol dari keluarga dalam setiap perbuatan yang dibuatnya, Sedangkan sikap orang tua yang demokratis akan membentukanak menjadi pribadi yang seimbang, karena dalam pola asuh demokratisanak diberi kebebasan tetapi dalam aturan yang mempunyai acuan. Pola asuh demokratis mendorong perkembangan jiwa anak mempunyai penyesuaian sosial yang baik, kompeten, dan mempunyai kontrol.

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga, dari observasi yang saya lakukan kepribadian anak di kelompokkan menjadi dua macam 5 macam kepribadian , yaitu sebagai berikut:



### ***a. Kepribadian sanguine***

Individu yang mempunyai model sanguin memiliki karakteristik seperti: bertenaga, semangat dan dapat menciptakan suasana yang menyenangkan seperti A, F, dan P. A dan P anak yang bersemangat dilihat dari kesehariannya jika bermain dengan teman-temannya, sedangkan F dia anak yang dapat membuat lingkungannya gembira dan senang.

### ***b. Kepribadian flegmatik***

Individu model flegmatik mempunyai karakteristik seperti: tenang dan damai, dan bisa mengontrol emosinya. A, P dan F Gejolak emosinya kadang kadang muncul kadang kadang tidak.

### ***c. Kepribadian melankolik***

Individu model melankolik memiliki ciri yaitu: bangga akan karya-karyanya sendiri, menyukai keindahan kadang kadang A, P dan F sesekali membantu orang tuanya untuk membersihkan tempat bermain dan membersihkan halaman di depan rumah dan mereka sedikit tau tentang estetika keindahan

d. kepribadian *kolerik*  
Individu termasuk kepada model kolerik apabila mempunyai ciri seperti: fokus dalam bekerja, disiplin, dan dapat mengemban tanggung jawab. A, P dan F belum mampu melaksanakan tugas dengan setia dan bertanggung jawab atas tugas yang diemban nya, mereka masih dengan bantuan ibunya. e. Kepribadian *asertif*

Individu dengan tipe kepribadian seperti ini mampu menyatakan pendapat, ide dan gagasan dengan tegas. A, P dan F tidak mampu menyatakan pendapat ide dan gagasan secara tegas, dan kritis.

## ***SIMPULAN DAN SARAN***

Pola asuh yang dilakukan oleh orang tua *single parent* dalam perkembangan kepribadian anak di Desa Kota Lintang Kec. Kualasimpang, Aceh Tamiang yaitu Pola asuh demokratis adalah jenis pola asuh yang responsif dan memberikan perhatian penuh tanpa mengekang kebebasannya. Orang tua bersikap fleksibel, responsive, dan merawat. Orang tua melakukan pengawasan dan tuntutan, tetapi juga hangat, rasional, dan mau berkomunikasi. Anak diberi kebebasan tetapi dalam aturan yang mempunyai acuan Pola Asuh Demokratis yang dimana orang tua mengikuti keinginan anak dengan bimbingan orang tua.

Pola asuh permisif (*permissive*) Sikap orang tua dalam pola asuh permisif biasanya memberikan kebebasan penuh kepada anak dalam berperilaku sesuai dengan apa yang diinginkannya. Akibatnya, anak tumbuh menjadi seseorang yang berperilaku agresif dan antisosial karena sejak awal ia sudah diberi kebebasan dalam melaksanakan peraturan sosial. Anak tidak diberi hukuman ketika melanggar peraturan yang telah ditetapkan orang tua, sebab orang tua dengan pola asuh permisif menganggap anak mampu berpikir sendiri dan dia sendirilah yang merasakan akibatnya. Selain itu, ketidakacuhan orang tua mengembangkan emosi yang tidak stabil pada anak. Pola asuh permisif dimana anak dibiarkan saja

Gambaran pola asuh orang tua *single parent* dalam perkembangan kepribadian di desa Kota Lintang Kec. Kualasimpang, Aceh Tamiang yaitu:

Indikator Pola asuh

Yang dimana orang tua akan memimbing anaknya mulai dari membiasakan anak untuk disiplin dari bangun pagi hingga sampai istirahat malam dan anak diajarkan aturan-aturan kecil dari mandi sendiri sampai pergi mengaji sendiri hingga anak terbiasa

Indikator Pembentukan Moral Agama

Anak dibiasakan untuk sholat dan mengaji setiap hari, biasanya orang tua membimbing anaknya sehabis sholat ashar dan maghrib dan ada orang tua yang membiarkan anaknya untuk sholat ke masjid dengan teman-teman lainnya

Indikator Pembentukan Sosial Emosional

Jika anak menangis orang tua akan membiarkannya dan ada juga yang langsung datang menghampiri si anak agar anak merasa tenang dan diam, dan anak belum mampu memecahkan masalah sendiri masih dengan bantuan ibu atau abang-abangnya.

1. Bagi orang tua

Orang Tua harus memperhatikan pola asuh yang diberikan pada anak dan dampaknya pada kehidupan anak di masa mendatang. Orang tua yang bersikap terlalu memperbolehkan anak melakukan apapun yang diinginkan diharapkan lebih tegas dan memperingatkan anak ketika berbuat tidak baik. Dan diharapkan lebih memberikan aturan kepada anaknya, karena anak usia dini masih perlu bimbingan dan kasih sayang dari orang tuanya lebih mengetahui apa yang diinginkan oleh anak. Agar anak menjadisosok yang mandiri dan tidak menggantungkan hidupnya pada oranglain, terlebih anak menjadi lebih berguna untuk orang-orang disekitarnya.

2. Bagi Masyarakat

Agar tidak membedakan anak yang diasuh oleh orang tua single parent, dapat memberikan semangat kepada anak yang di asuh orang tua tunggal atau single parent agar anak dapat bersemangat untuk sekolah, bermain maupun bersosialisasi dengan orang disekitarnya.

3. Bagi Peneliti lain

Diharapkan untuk terus menerus meneliti kasus perceraian dalam sudut pandang yang berbeda sehingga dapat menambah pengetahuan tentang bagaimana mereka yang telah bercerai menjalankan kehidupannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayi Teiri Nurtiani, Destitasifa. *"Analisis Penerapan Nilai-Nilai Moral Agama Anak Kelompok Bermain Di PAUD Melati Banda Aceh"*. Jurnal Buah Hati, Vol. 6, No. 1, 2019.
- Al-Athfal, *"Strategi Pengembangan Moral dan Nilai Agama untuk Anak Usia Dini"*. Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 3 No. 1, 2017.
- Ayi Teiri Nurtiani, Romayanti. *"Peran Guru Dalam Pembentukan Akhlak Anak Di PAUD IT Sunnah Banda Aceh"*. Jurnal Buah Hati, Vol. 4, No. 1, 2017.
- Didik Supriyanto, *"Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak dan Pendidikan Keagamaan Orang Tua"*. jurnal Program Jurnal Studi PGMI, Vol. 3, No. 1, 2015.
- Erfinawati, Ismawirna *"Peran Guru Dalam Membina Perkembangan Bahasa Anak Kelompok B Di TK Cut Meutia Banda Aceh"*. Jurnal Buah Hati, Vol.6, No. 1, 2019.
- Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011).
- Hidayat, Otib Satibi, *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Agama, Tanggerang Selatan: Universitas Terbuka*, 2015.
- Kurnia, Y. (2015). *Pengembangan Kemampuan Nilai-nilai Agama dan Moral di 44TK*. Bandung : PPPPTK TK dan PLB.
- Karim, Abdul, Islam Nusantara. Yogyakarta : Gama Media, 2013.
- Sugiyono, 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yamin, H. Martinis. 2012. *Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Referensi.